EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.1, November 2025

Dampak Kawasan Pelabuhan Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Baai Bengkulu Perspektif Ekonomi Syariah

Marzelino Arif Julyandri[1], Romi Adetio Setiawan[2], Andi Cahyono[3]
[1,2,3]Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
E-mail: Marzel789@gmail.com[1] , romiadetio@mail.uinfasbengkulu.ac.id[2] , andi.cahyono@mail.uinfasbengkulu.ac.id[3]

Article History:
Received: 03 September 2025
Revised: 19 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Keywords: *Pelabuhan, Pulau Baai Bengkulu, Ekonomi Syariah, Pendapatan, Distribusi*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelabuhan terhadap pendapatan, pekerjaan, dan distribusi kebutuhan pokok masyarakat sebelum dan sesudah pendangkalan, serta mengevaluasinya dari perspektif ekonomi syariah dengan menitikberatkan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling yang terdiri dari 12 orang: nelayan, pedagang, dan pekerja pelabuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendangkalan pelabuhan berdampak signifikan pada penurunan pendapatan nelayan akibat kelangkaan BBM, kenaikan harga barang pokok yang dirasakan pedagang dan konsumen, serta berkurangnya intensitas kerja buruh pelabuhan. Dari perspektif ekonomi syariah, kondisi ini mencerminkan belum terwujudnya keadilan distribusi ekonomi (al-'adl al-iqtisadi) dan maslahah bagi masyarakat kecil. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya perbaikan infrastruktur pelabuhan, stabilisasi distribusi energi dan kebutuhan pokok, serta penguatan lembaga keuangan syariah di kawasan pelabuhan guna mendukung UMKM dan masyarakat pesisir.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan pelabuhan sebagai bagian penting dari infrastruktur. Pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat kapal bersandar dan bongkar muat barang, tetapi juga sebagai simpul transportasi intra dan antarmoda yang menghubungkan arus barang, jasa, dan manusia antarwilayah maupun antarnegara. Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran menjelaskan bahwa pelabuhan adalah kawasan darat maupun perairan dengan batas tertentu yang digunakan untuk kegiatan

pemerintahan, pengusahaan, dan pelayanan publik (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008). Dengan demikian, pelabuhan memiliki posisi vital dalam mendukung distribusi logistik dan perdagangan nasional.

Di Bengkulu, Pelabuhan Pulau Baai menjadi pusat utama aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus pintu ekspor komoditas strategis seperti batu bara, Crude Palm Oil (CPO), dan karet. Pelabuhan ini juga menopang distribusi kebutuhan pokok, khususnya bahan bakar minyak (BBM), beras, gula, dan kebutuhan dasar lainnya. Namun, sejak tahun 2018 pelabuhan menghadapi persoalan serius berupa pendangkalan alur pelayaran akibat sedimentasi. Kedalaman alur yang sebelumnya 7–11,5 meter kini hanya sekitar 1,5 meter, sehingga menghambat kapal besar untuk bersandar. Akibatnya, ekspor batu bara menurun dari 10 juta ton per tahun menjadi hanya sekitar 3 juta ton, menimbulkan kerugian hingga triliunan rupiah setiap tahun (Kompas.Com, 2024).

Permasalahan ini tidak hanya memukul sektor ekspor, tetapi juga berdampak langsung pada distribusi kebutuhan pokok masyarakat. Kelangkaan BBM menjadi persoalan serius, dengan harga eceran mencapai Rp30.000–Rp80.000 per liter di beberapa daerah seperti Seluma dan Kaur. Nelayan berhenti melaut karena kesulitan memperoleh BBM, pedagang mengalami kenaikan harga bahan pokok, dan buruh bongkar muat kehilangan sebagian besar pekerjaan akibat menurunnya jumlah kapal yang masuk (CNN Indonesia, 2024). Data BPS bahkan menunjukkan penurunan aktivitas bongkar muat sebesar 4,13% pada Desember 2024, sementara penerimaan negara dari bea (Bengkulu Today, 2025) dan cukai juga menurun drastis hingga 80,9% dan 89,4% (Iko Bengkulu.Com, 2024).

Dampak pendangkalan pelabuhan juga dirasakan oleh masyarakat Pulau Enggano, yang semakin terisolasi karena kapal logistik tidak bisa merapat. Hasil bumi seperti pisang gagal dipasarkan, kebutuhan pokok menipis, dan masyarakat menghadapi risiko krisis pangan (Antara News, 2024). Kondisi ini memperlihatkan lemahnya sistem logistik daerah yang sangat bergantung pada pelabuhan Pulau Baai. Tanpa perbaikan menyeluruh, kerentanan ekonomi masyarakat kecil akan semakin meningkat.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang dampak pelabuhan bagi masyarakat. Penelitian Recky Andreas, Ridwan Muhammad, dan Eva Febriani (2019) menemukan bahwa aktivitas pelabuhan perikanan Pulau Baai mampu meningkatkan ekonomi dan lapangan kerja, namun juga memunculkan permasalahan sosial seperti munculnya kawasan kumuh. Sementara itu, penelitian Idham Cholik, Muhammad Subardin, dan Mardalena (2020) mengenai kesejahteraan nelayan di Pulau Baai menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar nelayan hidup di atas garis kemiskinan, mereka masih menghadapi kendala dalam modal, konsumsi rumah tangga, dan akses pendidikan. Penelitian Hijrah, Saprinurdin, dan Hidayat Fajrin (2021) mengkaji potensi ekowisata mangrove di Pulau Baai yang berkontribusi pada pendapatan alternatif masyarakat, meskipun tidak langsung menyoroti aktivitas pelabuhan.

Hardianti, Weka Widayati, dan La Ode Muh. Magribi (2022) yang meneliti Pelabuhan Bungkutoko menemukan bahwa keberadaan pelabuhan mampu meningkatkan pendapatan dan membuka peluang kerja baru. Sementara itu, Gareti, L. I., Bisma, M. A., dan Fayaqun, R. (2022) menilai pengembangan lapangan petikemas di Pulau Baai, dan Guna, F. C. D., Sari, S., serta Indria, I. (2022) menyoroti peran komunikasi masyarakat urban dan lokal di Kampung Bahari Pulau Baai dalam menciptakan peluang ekonomi. Adapun penelitian Balya Akhmad dan Riyo Rosi Meisandy (2022) mengenai perubahan penggunaan lahan pelabuhan di Pasuruan menegaskan dampak negatif pembangunan pelabuhan berupa pendangkalan, kerusakan lingkungan, dan munculnya permukiman kumuh.

Dari sisi kajian teoritis, literatur menunjukkan bahwa pelabuhan memiliki peran ganda: di satu sisi sebagai pusat distribusi dan pendorong pertumbuhan ekonomi lokal, namun di sisi lain juga berpotensi menciptakan eksternalitas negatif seperti polusi, urbanisasi berlebih, dan kerentanan sosial ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pelabuhan adalah penggerak ekonomi yang memunculkan ekosistem baru berupa lapangan kerja langsung, tidak langsung, maupun turunan (Gareti et al., 2022).

Dalam perspektif ekonomi syariah, permasalahan yang muncul di sekitar Pelabuhan Pulau Baai memperlihatkan belum tercapainya prinsip-prinsip maqasid al-syariah. Aktivitas pelabuhan seharusnya mampu menciptakan keadilan (al-'adl al-iqtisadi), keseimbangan (tawazun), dan kemaslahatan (maslahah) bagi masyarakat. Namun, kelangkaan energi, naiknya harga kebutuhan pokok, serta hilangnya mata pencaharian nelayan dan buruh menunjukkan adanya ketidakadilan distribusi. Prinsip maslahah mursalah menekankan bahwa pembangunan harus memberi manfaat sebesar-besarnya bagi semua lapisan masyarakat, bukan hanya bagi kepentingan industri besar atau investor.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara mendalam dampak kawasan Pelabuhan Pulau Baai terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya dari perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih adil dan holistik mengenai kontribusi pelabuhan terhadap kesejahteraan masyarakat, sekaligus menawarkan rekomendasi berbasis nilai Islam untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, berkeadilan, dan berpihak pada masyarakat kecil.

LANDASAN TEORI

Pelabuhan Dalam Geografi Ekonomi

Pelabuhan berfungsi sebagai pusat jaringan distribusi barang dan jasa, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut teori lokasi dan transportasi, kehadiran infrastruktur pelabuhan memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan pusat gravitasi baru untuk aktivitas perdagangan dan industri lokal. Pulau Baai, sebagai pelabuhan utama di Provinsi Bengkulu, memiliki peran penting dalam mengirimkan barang dan jasa ke luar wilayah.

Pelabuhan adalah lokasi strategis di mana barang dan penumpang diangkut kapal antara moda transportasi, terutama laut dan moda darat (seperti jalan raya, rel kereta api, atau jaringan pipa). Pelabuhan membantu logistik dan mendukung arus perdagangan lokal, regional, dan internasional karena berfungsi sebagai titik temu fisik dan fungsional antara sistem transportasi laut dan darat. Pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat bongkar-muat barang, tetapi juga berfungsi sebagai pusat ekonomi dengan fasilitas penyimpanan, layanan bea cukai, dan bahkan kawasan industri maritim. Kapasitas dan efisiensi pelabuhan sangat penting untuk melancarkan rantai pasokan internasional dan daya saing ekonomi suatu negara atau wilayah.

Jean-Paul Rodrigue menjelaskan bahwa pelabuhan bukan sekadar terminal bongkar muat, melainkan bagian penting dalam sistem logistik global dan penggerak utama aglomerasi ekonomi di sekitarnya. Pelabuhan yang berkembang mendorong tumbuhnya kawasan industri, pusat perdagangan, serta meningkatkan permintaan tenaga kerja dan jasa pendukung seperti logistik, pergudangan, dan transportasi lokal. Dengan demikian, pelabuhan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

Selain itu, Rodrigue juga menekankan adanya eksternalitas negatif dari kawasan pelabuhan, seperti polusi udara, kemacetan lalu lintas, dan tekanan terhadap infrastruktur kota.

Oleh karena itu, pengembangan pelabuhan harus direncanakan secara berkelanjutan agar

memberikan manfaat ekonomi sekaligus meminimalkan dampak sosial dan lingkungan.

Keseimbangan Sosial-Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep keseimbangan sosial-ekonomi Islam merupakan inti dari sistem ekonomi syariah, yang memadukan aspek material dan spiritual. Dalam Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan produktivitas dan keuntungan, tetapi juga harus diarahkan untuk mencapai kemaslahatan umum (maslahah) dan menghindari kerusakan (mafsadah).

Prinsip ini didasarkan pada **maqashid al-syariah** yang meliputi perlindungan agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (mal). Oleh karena itu, kehidupan ekonomi tidak boleh merusak kelima tujuan dasar syariah ini. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan" (QS. An-Nahl: 90). Ayat ini menjadi dasar bahwa keseimbangan ekonomi harus dijaga dengan prinsip keadilan, larangan kezhaliman, serta distribusi yang merata.

Menurut Mustofa dan Hariyanda, pembangunan dalam perspektif Islam bukan hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memastikan adanya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Abrar dalam kajiannya tentang pemikiran Syed Nawab Haider Naqvi dan Taqiyuddin an-Nabhani juga menekankan pentingnya keseimbangan distribusi dan produksi agar pembangunan tidak menciptakan kesenjangan sosial.

Selain itu, Darma menegaskan bahwa kesejahteraan ekonomi Islam tidak hanya dilihat dari indikator makro seperti PDB, melainkan juga dari akses masyarakat terhadap sumber daya dan distribusi kekayaan yang adil. Peran zakat, infak, dan sedekah menjadi instrumen penting dalam menciptakan keseimbangan sosial. Dengan demikian, teori keseimbangan sosial-ekonomi Islam dapat digunakan untuk menilai apakah aktivitas pelabuhan di Pulau Baai mampu memberikan pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Indikator Ekonomi Syariah dalam Menilai Kesejahteraan Masyarakat

Ekonomi syariah memandang kesejahteraan tidak hanya dari aspek materi, tetapi juga dari aspek spiritual, sosial, dan etika. Kesejahteraan dalam Islam dikenal dengan konsep falah, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Ada beberapa indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam, yaitu:

1. **Distribusi Kekayaan.** Distribusi kekayaan merupakan isu utama dalam ekonomi Islam. Harta bukan milik mutlak individu, melainkan amanah dari Allah yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, Islam menekankan distribusi kekayaan yang adil melalui mekanisme zakat, infak, sedekah, dan wakaf.
2. **Maqashid Syariah.** Tujuan syariah (maqashid al-syariah) menjadi dasar dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah hifz al-mal (perlindungan harta) yang mengatur agar kepemilikan dan penggunaan harta dilakukan secara adil dan bermanfaat.
3. **Indeks Kesejahteraan Islam (Islamic Welfare Index/IWI).** Indeks ini digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan maqashid syariah. Berbeda dengan indeks konvensional seperti Human Development Index (HDI), IWI mengukur kesejahteraan berdasarkan perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan demikian, kesejahteraan sejati hanya tercapai jika seluruh aspek maqashid ini dapat terjaga dengan seimbang.

Melalui indikator tersebut, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari segi ekonomi seperti pendapatan dan konsumsi, tetapi juga dari aspek keadilan, keberkahan, dan kemanfaatan. Hal ini relevan dalam menilai apakah aktivitas pelabuhan Pulau Baai benar-benar

mampu memberikan kesejahteraan yang menyeluruh bagi masyarakat sekitar sesuai prinsip ekonomi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggali secara mendalam dampak kawasan pelabuhan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di Pulau Baai Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi masyarakat setempat terhadap dinamika sosial-ekonomi akibat aktivitas pelabuhan. Penelitian dilaksanakan di kawasan Pulau Baai Bengkulu dengan waktu yang disesuaikan dengan ketersediaan narasumber agar memperoleh data yang natural sesuai kondisi lapangan.

Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah informan sebanyak 12 orang, terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu: nelayan (4 orang) yang terdampak kelangkaan BBM dan gangguan distribusi hasil tangkapan laut, pedagang mikro (4 orang) yang berhadapan dengan fluktuasi harga dan keterbatasan pasokan kebutuhan pokok, serta buruh bongkar muat dan pekerja pelabuhan (4 orang) yang mengalami penurunan intensitas kerja serta ketidakpastian penghasilan. Sumber data diperoleh dari data primer melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang mendukung analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, yaitu metode untuk mengidentifikasi pola-pola makna yang muncul dari narasi informan. Proses ini menghasilkan beberapa tema utama, meliputi dampak ekonomi langsung terhadap pendapatan dan pekerjaan, pengaruh distribusi dan infrastruktur terhadap kebutuhan pokok, keadilan dalam pembagian manfaat, keseimbangan sosial-ekonomi, serta nilai-nilai syariah seperti maslahah, keberkahan, dan pemerataan. Dengan analisis tersebut, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak kawasan Pelabuhan Pulau Baai terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 12 informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Informan tersebut terdiri dari masyarakat yang mengalami secara langsung dampak aktivitas dan perubahan ekonomi di sekitar Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu

Tabel. 1 Daftar Informan Hasil Wawancara

No	Nama	Kategori Informan
1.	Dedi	Pedagang warung
2.	Ali Fikri	Pedagang warung
3.	Sungkono	Pedagang Dodol Kelapa
4.	Ruslan	Pedagang BBM eceran
5.	Rudi	Nelayan
6.	Surya	Nelayan
7.	Ricardo	Nelayan

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.1, November 2025

8.	Firman	Nelayan
9	Pedo	Pekerja galangan kapal
10.	Hendra	Pekerja galangan kapal
11.	Billy	Sopir angkut barang
12.	Adi	Buruh bongkar muat

Dalam penelitian ini, dua belas informan dari komunitas di sekitar Pelabuhan Pulau Baai, Kota Bengkulu, terlibat. Mereka terbagi menjadi tiga kategori utama: nelayan empat, pedagang empat, dan pekerja pelabuhan empat. Informan telah tinggal di daerah tersebut selama lebih dari lima tahun dan berusia antara 25 dan 55 tahun. Setiap informan dipilih secara purposif karena mereka memiliki pengalaman langsung terhadap aktivitas di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu.

1. Pengaruh Aktivitas Pelabuhan terhadap Pendapatan dan Pekerjaan

Nelayan: Semua nelayan menyatakan pendapatan mereka sangat bergantung pada distribusi BBM yang terganggu sejak pendangkalan pelabuhan.

"Dulu saya bisa melaut setiap hari. Tetapi pada Saat pedangkalan air laut saya hanya seminggu sekali karena solar mahal." (Rudi, Wawancara, 21 Juli 2025)

"Pendapatan turun drastis. Harga BBM tinggi, hasil tangkapan tidak seimbang dengan ongkos." (Surya, Wawancara, 21 Juli 2025)

"Kalau pelabuhan aktif, ikan kami bisa langsung dijual ke kapal pengangkut. Harganya lebih bagus dari pasar lokal." (Ricardo, Wawancara, 21 Juli 2025)

Pedagang: Para pedagang, khususnya penjual BBM dan warung sembako, merasakan dampak dari keterlambatan pengiriman barang akibat kelangkaan BBM.

"Barang telat datang, pembeli mengeluh karena harga naik terus."(Dedi, Wawancara, 15 Juli 2025)

"Saya jual BBM eceran, kadang harus berhenti jualan karena tidak dapat pasokan."(Ruslan, Wawancara, 16 Juli 2025)

Pekerja Pelabuhan: Frekuensi bongkar muat menurun drastis, dan proyek galangan kapal pun melambat.

"Biasanya ada kerja tiga hari seminggu, sekarang bisa hanya sekali."(Adi, Wawancara, 23 Juli 2025)

"Kami di galangan kapal sering nunggu lama karena suku cadang kapal telat datang."(Pedo, Wawancara, 23 Juli 2025)

"Pekerjaan perbaikan kadang ditunda karena bahan telat masuk pelabuhan."Hendra, Wawancara, 23 Juli 2025)

2. Distribusi Kebutuhan Pokok dan BBM

Nelayan dan Pekerja: Mengalami kesulitan akses BBM

"Solar bisa sampai Rp25.000 per liter. Kadang kami patungan beli."(Ricardo, Wawancara, 21 Juli 2025)

"Untuk angkut barang, kami butuh BBM. Kalau tidak ada, pekerjaan tertunda."(Billy, Wawancara, 23 Juli 2025)

Pedagang: Distribusi bahan baku terganggu.

"Karna kelangkaan bbm, kami kesulitan untuk mengantar pesanan."(Sungkono, Wawancara, 17 Juli 2025)

"Minyak goreng dan beras datang tidak tentu. Harga berubah terus."(Ali Fikri, Wawancara, 16 Juli 2025)
"Kalau pelabuhan normal, pengiriman bahan lancar dan harga juga stabil."(Dedi, Wawancara, 15 Juli 2025)

3. Keadilan dan Pemerataan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Agar manfaat pelabuhan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, sebagian besar informan berharap sistem distribusi pelabuhan dapat lebih merata dan membantu pelaku ekonomi kecil.
"Kami berharap ke depan distribusi bisa lebih adil untuk semua, termasuk nelayan seperti kami."(Firman, Wawancara, 21 Juli 2025)
"Kalau ada sistem yang mendukung kami yang modal terbatas, tentu akan sangat membantu."(Ruslan, Wawancara 16 Juli 2025)
"Pelabuhan ini punya potensi besar untuk membantu ekonomi masyarakat sekitar."(Sungkono, Wawancara, 17 Juli 2025)
Sebagian informan menyebutkan bahwa hingga saat ini belum terdapat lembaga keuangan syariah yang beroperasi langsung di kawasan pelabuhan.
"Kami berharap ada koperasi syariah di kawasan pelabuhan, supaya usaha kecil seperti saya bisa mendapat akses permodalan yang sesuai."(Sungkono, Wawancara, 17 Juli 2025) Ukhuwwah dan nilai barakah dinilai masih perlu ditumbuhkan dalam pengelolaan kawasan pelabuhan.
"Semua bisa untung kalau ada rasa kebersamaan. Pelabuhan bisa jadi tempat berkah untuk semua." (Ali Fikri, Wawancara, 16 Juli 2025)
"Semoga pengelola pelabuhan dan warga bisa saling dukung untuk maju bersama."(Billy, Wawancara, 23 Juli 2025)

4. Informan menyampaikan berbagai harapan terhadap keberadaan dan pengelolaan pelabuhan Pulau Baai agar manfaatnya semakin optimal dan merata bagi masyarakat sekitar. Beberapa harapan yang muncul antara lain:
   a. Peningkatan kualitas dan kesinambungan pelayanan pelabuhan
   b. Percepatan pengerukan alur pelayaran
   c. Stabilitas distribusi BBM dan bahan pokok
   d. Kehadiran lembaga keuangan syariah yang mendukung pelaku usaha kecil
   e. Dukungan terhadap UMKM melalui pelatihan, akses pasar, dan pendampingan usaha "Kami berharap pelabuhan ini bisa terus dikembangkan dan memberi manfaat yang nyata untuk ekonomi masyarakat di sekitar sini."(Adi, Wawancara, 23 Juli 2025)
5. Cerita Lapangan dan Pandangan Kedepan

Informan membagikan pengalaman langsung terkait dinamika ekonomi mereka yang terhubung dengan aktivitas pelabuhan. Beberapa mengalami kendala saat distribusi terganggu, namun sebagian besar tetap menyatakan bahwa pelabuhan memberikan kontribusi positif dalam membuka peluang usaha dan pekerjaan.
"Saya utang untuk beli solar, tapi hasil tangkapan rugi. Beban makin berat."(Surya, Wawancara, 21 Juli 2025)
"Sudah tiga bulan kerja saya tidak menentu. Kadang cuma sekali seminggu." (Adi, Wawancara, 23 Juli 2025)
"Beberapa kapal tidak bisa diperbaiki tepat waktu karena onderdil tertahan di pelabuhan."(Pedo, Wawancara, 23 Juli 2025)
"Kami melihat pelabuhan ini punya potensi besar. Jika pengelolaannya terus ditingkatkan, usaha-usaha kecil seperti kami bisa ikut berkembang." (Dedi, Wawancara, 15 Juli 2025) Sebagian

informan percaya bahwa pelabuhan dapat dikelola secara berkelanjutan dengan keterlibatan masyarakat sekitar, yang akan memungkinkan pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal. "Jika pelabuhan berjalan lancar, saya bisa produksi dodol secara rutin dan memasarkannya ke luar daerah dengan lebih mudah." (Sungkono, Wawancara, 17 Juli 2025)

Selama bertahun-tahun, pelabuhan Pulau Baai telah menjadi sumber ekonomi penting bagi masyarakat Bengkulu, terutama bagi nelayan, pedagang kecil, dan karyawan pelabuhan. Masyarakat di sekitar pelabuhan dapat menikmati arus ekonomi yang relatif stabil sebelum pendangkalan alur pelayaran. Dengan demikian, distribusi kebutuhan pokok berjalan lancar, dan frekuensi bongkar muat kapal tinggi, nelayan dapat melaut secara rutin.

Seluruh rantai ekonomi masyarakat sekitar telah terpengaruh secara sistemik oleh pendakalan pelabuhan yang kian parah sejak 2018. Banyak kapal tidak dapat bersandar karena jalur pelayaran yang dangkal. Akibatnya, distribusi barang, termasuk bahan bakar minyak dan bahan pokok, menjadi terhambat. Kelompok ekonomi menengah yang bergantung pada operasi pelabuhan sangat merasakan dampaknya.

Para nelayan adalah kelompok yang paling terkena dampak di sektor perikanan. Bahan bakar kapal utama, solar, sulit diperoleh dan mahal. Sebelum pendangkalan, nelayan bisa melaut hampir setiap hari. Namun kini mereka hanya sesekali melaut karena keterbatasan BBM dan tingginya biaya operasional, yang menyebabkan hasil tangkapan tidak sebanding dengan ongkos.

Pendapatan para nelayan pun menurun drastis. Beberapa nelayan bahkan harus berutang atau patungan untuk membeli solar. Kondisi ini mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga nelayan, yang berdampak pada kesejahteraan keluarga, pendidikan anak-anak, dan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Para pedagang kecil, seperti toko sembako, penjual BBM eceran, dan penjual makanan khas, juga mengalami masalah dengan pasokan barang dagangan. Barang datang terlambat dan tidak menentu, menyebabkan pelanggan membayar lebih banyak. Karena tidak ada barang untuk dijual, sebagian bahkan harus berhenti berdagang untuk sementara waktu.

Kenaikan harga barang pokok seperti beras, minyak goreng, dan gula menciptakan inflasi lokal yang tinggi, menggerus daya beli masyarakat miskin. Akibatnya, aktivitas pasar menjadi lesu, dan terjadi penurunan omset pada usaha mikro, khususnya yang berada di sekitar kawasan pelabuhan.

Kelompok pekerja pelabuhan, termasuk buruh bongkar muat dan pekerja galangan kapal, menghadapi masalah ketidakpastian kerja. Dulu, pekerjaan bisa didapatkan setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu. Kini, mereka hanya bekerja satu kali dalam seminggu atau bahkan menunggu proyek tanpa kepastian.

Proyek-proyek pelabuhan yang tertunda karena keterlambatan suku cadang dan bahan bangunan menambah beban pekerja galangan kapal. Banyak dari mereka merupakan pekerja harian tanpa kontrak tetap, sehingga tidak memiliki jaminan sosial dan sangat rentan terhadap guncangan ekonomi.

Dari sisi distribusi kebutuhan pokok dan BBM, pendangkalan pelabuhan menimbulkan dampak besar terhadap logistik regional. Kelangkaan BBM menyebabkan antrean panjang di SPBU dan harga BBM eceran melonjak hingga Rp30.000–Rp80.000 per liter. Hal ini memperparah ketimpangan sosial dan memperlambat aktivitas ekonomi harian masyarakat.

Di tempat terpencil seperti Pulau Enggano, keadaan semakin sulit. Karena kapal logistik tidak dapat bersandar, pisang dan produk masyarakat lainnya tidak dapat dikirim keluar.

Dalam pandangan ekonomi syariah, fenomena ini merupakan bentuk dari ketimpangan distribusi dan kegagalan sistemik dalam mewujudkan keadilan (al-'adl). Ekonomi syariah menekankan pentingnya distribusi manfaat secara merata dan menjamin keberlanjutan (istidamah) dari suatu sistem ekonomi, termasuk infrastruktur pelabuhan.

Konsep keadilan distribusi dalam ekonomi Islam menggarisbawahi pentingnya pengawasan pasar (hisbah) untuk mencegah penimbunan dan kenaikan harga yang tidak wajar. Namun, kondisi di Pulau Baai menunjukkan lemahnya regulasi dan perlindungan bagi masyarakat kecil.

Ketika akses terhadap BBM, pangan, dan pekerjaan terganggu, maka prinsip hifz al-nafs (perlindungan jiwa) dan hifz al-mal (perlindungan harta) dalam maqashid syariah turut terlanggar. Masyarakat tidak hanya kehilangan penghasilan, tetapi juga mengalami krisis energi dan pangan yang berdampak pada keberlangsungan hidup mereka.

Para informan mengatakan mereka berharap lembaga keuangan syariah atau koperasi syariah akan hadir di kawasan pelabuhan. Lembaga-lembaga ini diharapkan dapat melindungi usaha kecil dari tengkulak dan pinjaman berbunga tinggi dengan menyediakan permodalan yang adil dan terjangkau.

Nilai-nilai ekonomi Islam seperti barakah (keberkahan), tawazun (keseimbangan), dan ukhuwwah ijtima'iyyah (persaudaraan sosial) dinilai masih minim dalam pengelolaan pelabuhan. Sebagian besar informan berharap pelabuhan dikelola lebih transparan, partisipatif, dan menguntungkan semua pihak, tidak hanya korporasi besar.

Ketiadaan lembaga sosial Islam seperti zakat produktif atau BAZNAS daerah di kawasan pelabuhan juga menjadi celah yang perlu diisi. Dalam ekonomi Islam, zakat bukan hanya instrumen spiritual, tetapi juga sarana redistribusi kekayaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terdampak.

Pembenahan pelabuhan dari perspektif syariah tidak hanya menyangkut perbaikan fisik infrastruktur, tetapi juga pembentukan sistem ekonomi yang inklusif, transparan, dan partisipatif. Pengambilan keputusan mengenai kebijakan pelabuhan seharusnya melibatkan masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan langsung, bukan hanya pemerintah dan perusahaan besar. Prinsip syura atau musyawarah dalam Islam menuntut agar keputusan diambil secara adil dengan mempertimbangkan kemaslahatan bersama (maslahah 'ammah).

Solusi kebijakan juga harus memprioritaskan program pelatihan dan pendampingan usaha kecil, dukungan akses pasar, serta integrasi pelabuhan dengan lembaga sosial syariah. Pendekatan ini akan memperkuat resilensi ekonomi lokal, khususnya di masa krisis seperti kelangkaan BBM atau penurunan ekspor.

Prinsip keadilan dalam ekonomi syariah tidak hanya menyasar hasil akhir, tetapi juga proses ekonomi. Maka, pengambilan keputusan terkait pelabuhan seharusnya melibatkan masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan langsung, bukan hanya pemerintah dan perusahaan.

Keseluruhan pembahasan ini menunjukkan bahwa pelabuhan Pulau Baai sangat strategis. Namun, pelabuhan dapat menyebabkan ketimpangan baru jika tidak memiliki manajemen yang didasarkan pada prinsip Islam. Oleh karena itu, kebijakan infrastruktur dan distribusi logistik harus didasarkan pada pendekatan ekonomi syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendangkalan alur pelayaran di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu memberikan dampak

yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat setempat, terutama dalam hal distribusi kebutuhan pokok, pekerjaan, dan pendapatan. Karena kesulitan mendapatkan BBM dengan harga wajar, pedagang mengalami keterlambatan pasokan barang dagangan serta kenaikan harga, sementara pekerja pelabuhan menghadapi penurunan jam kerja dan penghasilan. Kelompok nelayan mengalami penurunan hasil tangkapan.

Dampaknya tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang rentan. Salah satu masalah utama yang harus diperhatikan adalah ketidaksesuaian dalam pembagian keuntungan pelabuhan. Masyarakat kecil semakin rentan secara ekonomi karena distribusi barang pokok dan BBM yang tidak merata.

Dalam perspektif ekonomi syariah, situasi ini menunjukkan ketidakmampuan untuk mewujudkan prinsip *al-'adl* (keadilan), *al-maslahah* (kemaslahatan umum), *dan hifz al-mal* (perlindungan harta). Menurut maqasid syariah, pembangunan dan aktivitas ekonomi harus mengimbangi efisiensi dan keadilan sosial. Pelabuhan sebagai pusat logistik utama tidak dapat dimanfaatkan secara merata oleh semua pihak jika tidak dikelola secara adil dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, belum adanya lembaga keuangan syariah di kawasan pelabuhan menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi belum berjalan optimal. Masyarakat masih sulit mendapatkan akses permodalan berbasis syariah, dan kegiatan usaha mikro belum mendapat dukungan struktural yang memadai. Ini memperkuat urgensi integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pengelolaan pelabuhan, baik dari sisi kebijakan distribusi maupun pembiayaan masyarakat.

Oleh karena itu, revitalisasi Pelabuhan Pulau Baai membutuhkan pendekatan nilai melalui ekonomi syariah yang mengutamakan keadilan, keberkahan, dan pemerataan keuntungan, serta perbaikan fisik melalui peningkatan dan penguatan infrastruktur. Pelabuhan berisiko menjadi penyebab baru ketimpangan ekonomi lokal jika tidak digunakan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai.

DAFTAR REFERENSI

Adetio Setiawan, Romi, The Future Of Islamic Banking And Finance In Indonesia, The Future Of Islamic Banking And Finance In Indonesia, 2023

Adnan, 'Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu: Infrastruktur Terabaikan, Ekonomi Terhambat', Ikobengkulu.Com, 2024 <Https://Ikobengkulu.Com/Detail/3029/Pelabuhan-Pulau-Baai-Bengkulu-Infrastruktur-Terabaikan-Ekonomi-Terhambat>

Akhmad, B., & Meisandy, R. R. (2021). Perubahan penggunaan lahan kawasan pelabuhan Kota Pasuruan dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat: Studi kasus pada Kelurahan Panggungrejo, Mandaranrejo dan Ngemplakrejo. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha

Andreas, R., Muhammad, R., & Febriani, E. (2021). Analisis perspektif eksternalitas pelabuhan perikanan Pulau Baai terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sekitar (Skripsi Sarjana, Universitas Bengkulu). Universitas Bengkulu Repository

Pendangkalan Pelabuhan Pulau Baai, Perekonomian Bengkulu Terancam', Ikobengkulu, 2024
<Https://Ikobengkulu.Com/Detail/3021>

Ameliany, Nanda, And Others, 'Analisis Pemanfaatan Pelabuhan Perikanan Nusantara Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur', Jesya, 7.1 (2024)

Andiko, Toha, Suansar Khatib, And Romi Adetio Setiawan, Buku Kontribusi Maqasid Syariah Dalam, 2018 <Www.Samuderabiru.Co.Id>

Azmaliar, 'Rencana Pengerukan Alur Pelabuhan Pulau Baai Mandek, Sektor Ekonomi Bengkulu Terancam', Radar Bengkulu, 2024 <Https://Radarbengkulu.Bacakoran.Co/Read/9106/Rencana-Pengerukan-Alur-Pelabuhan- Pulau-Baai-Mandek-Sektor-Ekonomi-Bengkulu-Terancam>

Azzahra, Firsta Reynalda, Najamuddin Khairur Rijal, And Devita Prinanda, 'Dampak Ekspor-Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas (Kpbpb) Batam', Neorespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 4.1 (2022)

Bengkulu, Antara, 'Mengupayakan Bengkulu Menjadi Kekuatan Ekonomi Baru Di Sumatera', Antara Bengkulu, 2025

Bengkulu Today, 'Alur Dangkal Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu, Aktivitas Bongkar Muat Merosot Sebesar 4,13 Persen', Bengkulu Today, 2025 <Https://Www.Bengkulutoday.Com/Alur-Dangkal-Pelabuhan-Pulau-Baai-Bengkulu-Aktivitas-Bongkar-Muat-Merosot-Sebesar-413-Persen>

Bisri, 'Gubernur Bengkulu-Pertamina Pastikan Kelangkaan Bbm Segera Teratasi', Radio Republik Indonesia, 2025 <Https://Www.Rri.Co.Id/Daerah/1545058/Gubernur-Bengkulu- Pertamina-Pastikan-Kelangkaan-Bbm-Segera-Teratasi>

Cholik, I., Subardin, M., & Mardalena. (2021). Analisis faktor-faktor kesejahteraan nelayan di Pulau Baai Kota Bengkulu (Skripsi Sarjana, Universitas Sriwijaya). Universitas Sriwijaya Repository

Darma, Satria, And Others, 'Pengukuran Output Ekonomi : Perspektif Islam Dan Konvensional Dalam Menilai Kesejahteraan Sosial', 3.02 (2024)

Dusuki, Asyraf Wajdi, And Abdulazeem Abozaid, 'A Critical Appraisal On The Challenges Of Realizing Maqasid Al-Shariaah In Islamic Banking And Finance', Iium Journal Of Economics And Management, 15.2 (2007)

Fakta, Redaksi Sinar, 'Kelangkaan Bbm Lumpuhkan Nelayan Di Bengkulu, Pemerintah Diminta Segera Bertindak', Sinar Fakta, 2025 <Https://Www.Sinarfakta.Com/2025/05/27/Kelangkaan-Bbm-Lumpuhkan-Nelayan-Di- Bengkulu-Pemerintah-Diminta-Segera-Bertindak/>

Firmansyah & Eris Eka Jaya, 'Pelabuhan Dangkal, Dari Pisang, Warga Pulau Enggano Rugi Rp 5 Miliar Sebulan', Kompas.Com, 2025 <Https://Regional.Kompas.Com/Read/2025/05/05/185813978/Pelabuhan-Dangkal-Dari- Pisang-Warga-Pulau-Enggano-Rugi-Rp-5-Miliar-Sebulan>

Firmansyah & Irfan Maullana, 'Wapres Gibran Tinjau Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu, Dpd Desak Percepatan Pengerukan Alur', Kompas.Com, 2025 <Https://Regional.Kompas.Com/Read/2025/05/27/171148578/Wapres-Gibran-Tinjau- Pelabuhan-Pulau-Baai-Bengkulu-Dpd-Desak-Percepatan>

Firmansyah, Andi Hartik, 'Pendangkalan Pelabuhan Pulau Baai, Bengkulu Rugi Triliunan Rupiah Per Tahun', Kompas.Com, 2024 <Https://Regional.Kompas.Com/Read/2024/12/28/081016378/Pendangkalan-Pelabuhan- Pulau-Baai-Bengkulu-Rugi-Triliunan-Rupiah-Per-Tahun>

Gareti, L. I., Bisma, M. A., & Fayaqun, R. (2023). Evaluasi rencana pengembangan lapangan penumpukan petikemas di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu dengan acuan YOR (Yard

Occupancy Ratio).

Gultom, Rifyal Zuhdi, And Annisa Qadarusman Tini, 'Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam: Tinjauan Ekonomi Dan Sosial', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6.2 (2020)

Guna, C. D., Sari, S., & Indria, I. (2023). Komunikasi sebagai sarana akulturasi antara kaum urban dengan masyarakat lokal (Studi di Kampung Bahari Pulau Baai Bengkulu).

Hardianti, Widayati, W., & Magribi, L. O. M. (2021). Dampak Pelabuhan Bungkutoko terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan pelabuhan. Jurnal Penelitian Pembangunan Wilayah

Harianja, Sofia, 'Bengkulu Langka Bbm, Antrian Spbu Hingga Pertamini Mengular', Radio

Republik Indonesia, 2025

Hijrah, Saprinurdin, & Fajrin, H. (2021). Analisis potensi pengembangan ekowisata mangrove di Taman Wisata Alam Pantai Panjang dan Pulau Baai Kota Bengkulu (Skripsi Sarjana, Universitas Bengkulu). Universitas Bengkulu Repository

Indonesia, Cnn, 'Bbm Di Bengkulu Langka, Harganya Tembus Rp30 Ribu Per Liter', Cnn Indonesia, 2025 <Https://Www.Cnnindonesia.Com/Ekonomi/20250525100916-85-1232900/Bbm-Di-Bengkulu-Langka-Harganya-Tembus-Rp30-Ribu-Per-Liter>

Japos.Co, 'Efek Pendangkalan Pelabuhan Bengkulu Alami Kelangkaan Bbm', Japos.Co, 2025
<Https://Www.Japos.Co/2025/05/27/Efek-Pendangkalan-Pelabuhan-Bengkulu-Alami-Kelangkaan-Bbm/>

Kathleen Bong & Ardan Adhi Chandra, 'Kelangkaan Bbm Di Bengkulu Dipicu Dangkalnya Alur Pelabuhan Pulau Baai', Detik Sumbagsel, 2025
<Https://Www.Detik.Com/Sumbagsel/Bisnis/D-7933384/Kelangkaan-Bbm-Di-Bengkulu- Dipicu-Dangkalnya-Alur-Pelabuhan-Pulau-Baai>

L. Arifin, J.P. Hutagaol, And M. Hanafi, 'Pendangkalan Alur Pelayaran Di Pelabuhan Pulau Baai Bengkulu', Jurnal Geologi Kelautan, 1.3 (2003)

Lubis, M. Rizki Amanda, 'Peningkatan Kawasan Industri Pulau Baai Jadi Kawasan Ekonomi Khusus, Begini Kata Gubernur', Rakyat Bengkulu, 2024
<Https://Harianrakyatbengkulu.Bacakoran.Co/Read/6746/Peningkatan-Kawasan-Industri- Pulau-Baai-Jadi-Kawasan-Ekonomi-Khusus-Begini-Kata-Gubernur>

Maulana, Nora, And Others, 'The Principles Of Balance And Justice In Islamic Financial Institutions In Aceh : Opportunities , Challenges , And Strategies'

Maulida, Syahdatul, And Mohammad Mahbubi Ali, 'Maqasid Shariah Index: A Literature Review', Maqasid Al-Shariah Review, 2.1 (2023)

Mazroh Atul Jannah, 'Atasi Kelangkaan Bbm Di Bengkulu, Pertamina Kerahkan 64 Mobil Tangki Demi Stabilkan Pasokan Energi', Energika.Id, 2025
<Https://Energika.Id/Detail/73987/Atasi-Kelangkaan-Bbm-Di-Bengkulu-Pertamina- Kerahkan-64-Mobil-Tangki-Demi-Stabilkan-Pasokan-Energi#Google_Vignette>

Mergaliyev, Arman, And Others, Higher Ethical Objective (Maqasid Al-Shari'ah) Augmented Framework For Islamic Banks: Assessing Ethical Performance And Exploring Its Determinants, Journal Of Business Ethics (Springer Netherlands, 2021)

Muhammad Abrar, And Maulana, 'Analisis Keterkaitan Dan Relevansi Pemikiran Syed Nawab

Haider Naqvi Dan Taqiyuddin Al-Nabhani Era Teknologi Kontemporer', 7.1 (2025)

Musriadi, 'Mengupayakan Bengkulu Menjadi Kekuatan Ekonomi Baru Di Sumatera', Antara Bengkulu, 2025 <Https://Bengkulu.Antaranews.Com/Berita/408929/Mengupayakan-Bengkulu-Menjadi-Kekuatan-Ekonomi-Baru-Di-Sumatera>

——, 'Pelabuhan Pulau Baai Didorong Jadi Pintu Ekspor-Impor Nasional', Antara Bengkulu, 2021 <Https://Bengkulu.Antaranews.Com/Berita/153130/Pelabuhan-Pulau-Baai- Didorong-Jadi-Pintu-Ekspor-Impor-Nasional>

Mustofa, Bisri, 'Evolusi Padang Baai', Bengkulutoday.Com, 2019
<Https://Www.Bengkulutoday.Com/Evolusi-Padang-Baai>

Mustofa, Ulul Azmi, And Others, 'Ethics Of Sustainable Development According To Islamic Economic Perspective', Salam: Islamic Economics Journal, 3.I (2022)

Nizam, Ismail, 'An Integrated Maqasid Al-Shariah Based Measure Of Socio-Economic Prosperity: A Composite Index Maqasid Based Entrepreneurship View Project', No. May (2014)

Presiden Republik Indonesia, 'Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2021 Tentang Pemberdayaan Angkutan Laut Pelayaran-Rakyat', Presiden Republik Indonesia, No. 098875 (2021)

Ranggawan, Tri Ardhi, 'Kelangkaan Bbm Di Bengkulu : Tantangan Terkini Dan Upaya Penangulangan', Kompasiana, 2025
<Https://Www.Kompasiana.Com/Triardhi9327/68357c3134777c37e4182402/Kelangkaan-Bbm-Di-Bengkulu--Tantangan-Terkini-Dan-Upaya-Penangulangan>

Redaksi, 'Pertumbuhan Industri Di Kawasan Pelabuhan Pulau Baai Semakin Memacu Geliat Ekonomi Bengkulu', Coverrepublik, 2023
<Https://Www.Coverpublik.Com/Pertumbuhan-Industri-Di-Kawasan-Pelabuhan-Pulau- Baai-Semakin-Memacu-Geliat-Ekonomi-Bengkulu/>

Redaksi Sinar Fakta, '3 Bulan Terisolir, Warga Adat Enggano Minta Pemerintah Bertindak', Sinar Fakta, 2025 <Https://Www.Sinarfakta.Com/2025/06/01/3-Bulan-Terisolir-Warga-Adat-Enggano-Minta-Pemerintah-Bertindak-Jangan-

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran (Jakarta:BPKRI, 2008), Pasal (1).

Rizal, 'Dongkrak Ekspor Cpo, Nle Akan Diterapkan Di Pelabuhan Pulau Baai', Elaeis.Co, 2023
<Https://Www.Elaeis.Co/Berita/Baca/Dongkrak-Ekspor-Cpo-Nle-Akan-Diterapkan-Di-Pelabuhan-Pulau-Baai>

Rodrigue, Jean Paul, The Geography Of Transport Systems, The Geography Of Transport Systems, 2006

Sahri, 'Dampak Pendangkalan Alur Pelabuhan Pulau Baai Makin Parah, Ekspor Bengkulu Turun 26 Persen Lebih', Radar Selatan, 2025
<Https://Radarselatan.Bacakoran.Co/Read/18541/Dampak-Pendangkalan-Alur- Pelabuhan-Pulau-Baai-Makin-Parah-Ekspor-Bengkulu-Turun-26-Persen-Lebih>

Senadi, Sahri, 'Pengerukan Alur Pelabuhan Pulau Baai Dimulai April', Radar Selatan, 2025
<Https://Radarselatan.Bacakoran.Co/Read/17407/Pengerukan-Alur-Pelabuhan-Pulau- Baai-

Dimulai-April>

Setiawan, Romi Adetio, Risk And Regulation Of Islamic Banks: The Indonesian Experience, Western Sydney University, 2022

Sirat Judin, 'Kelangkaan Bbm Di Bengkulu, Ekonomi Warga Terpuruk', Radio Republik

Indonesia, 2025

Sugara, Ayub, And Others, 'Identifikasi Keanekaragaman Ikan Karang Di Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Pulau Baai Kota Bengkulu', Techno-Fish, 2022

Wahyuni, Sri, Muhammad Shabri Abdul Majid, And Muhammad Ridwan, 'Mekanisme Distribusi Kekayaan Negara Dalam Ekonomi Islam', Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 10.5 (2023)

Wikipedia, 'Kota Bengkulu', Wikipedia, 2025 <Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Kota_Bengkulu>